

# ANALISIS PENDAPATAN DAN ALOKASI PENGELUARAN RUMAH TANGGA PETANI PADI SAWAH LEBAK DI KELURAHAN SEI SELINCAH KECEMATAN KALIDONI KOTA PALEMBANG

Nurlaili Fitri Gultom<sup>1</sup>, Eti Susanti<sup>2</sup>, Nur Annisa Agustine<sup>3</sup>  
Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Sriwigama  
\*E-mail Coresponden : lilygultom2018@gmail.com

## ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan usahatani padi sawah lebak dan alokasi pengeluaran rumah tangga petani padi sawah lebak di Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni Kota Palembang. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode sampling jenuh dengan mengambil semua sampel yang berjumlah 40 orang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan kontribusi usahatani padi terhadap pendapatan total rumah tangga memperoleh sebesar 12%. Kontribusi usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 12% dan non pertanian sebesar 87% maka kontribusi pendapatan yang berasal dari usahatani padi sawah lebak adalah kecil. Rata-rata pengeluaran pangan sebesar 18.686.000 dan total rata-rata pengeluaran non pangan sebesar 17.675.000. Hal ini menunjukkan usahatani padi sawah lebak kurang memberikan kontribusi pada total pendapatan rumah tangga petani.

**Kata Kunci :** Pendapatan, Pengeluaran, Penerimaan, Biaya Produksi

## Abstract

*The purpose of this research is to determine the extent of the contribution of rice farming income and the allocation of household expenditures of rice farmers in the Sei Selincah Village, Kalidoni District, Palembang City. The sampling method used is the saturated sampling method by taking all samples totaling 40 people. Based on the research results, it can be concluded that the contribution of rice farming to the total household income is 12%. The contribution of rice farming to household income is 12% and non-agricultural activities is 87%, so the contribution of income from rice farming in the lowland fields is small. The average food expenditure is 18,686,000 and the total average non-food expenditure is 17,675,000. This indicates that the rice farming in the lowland paddy fields contributes less to the total household income of the farmers.*

**Keywords:** Income, Expenditure, Receipt, Production Cost.

## PENDAHULUAN

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman pangan penting yang menjadi makanan pokok dari setengah penduduk dunia karena mengandung nutrisi yang diperlukan tubuh (Pratiwi 2016). Pengembangan pertanian di lahan rawa lebak merupakan salah satu langkah strategis dalam upaya pemanfaatan potensi sumber daya secara optimal. Lahan rawa lebak merupakan lahan yang berpotensi sebagai lahan pertanian khususnya tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perikanan. Dengan pengelolaan yang tepat dan melalui penerapan ilmu teknologi, lahan rawa lebak dapat dikembangkan menjadi areal pertanian yang produktif untuk mendukung peningkatan ketahanan pangan, diversifikasi produksi dan pengembangan agribisnis (Zahri dan Mulyana, 2015).

Wilayah Sumatera Selatan ditaksir memiliki

lahan rawa lebak dan pasang surut seluas 2,5 juta/ha, sebagian telah dimanfaatkan oleh penduduk yang bermukim di wilayah ini untuk kegiatan pertanian dalam arti luas dan kegiatan-kegiatan lainnya. Ciri lahan sub-optimal rawa lebak adalah tergenang air pada musim penghujan dan kering pada musim kemarau dengan kondisi air yang tidak dapat diatur untuk kegiatan pertanian yang intensif dan kegiatan pertanian padi sawah dan tanaman semusim lainnya dilakukan pada musim kemarau (Fahmi dan Wakhid 2018).

Lahan rawa lebak merupakan lahan suboptimal yang memiliki ciri yang khas yaitu memiliki tipologi yang beragam, dengan tingkat kesuburan yang masih rendah dan memiliki resiko ketidakpastian karena begitu bergantung dengan kondisi iklim khususnya curah hujan. Perbedaan tipologi lahan dapat mempengaruhi struktur pendapatan rumah tangga

(Yuliani et.al, 2024).

Kegiatan-kegiatan perdagangan dan berburuh non-pertanian merupakan sumber pendapatan yang cukup penting sebagai sumber pendapatan dari sektor diluar pertanian. Kegiatan produktif diluar usahatani pokok merupakan salah satu upaya petani dalam mencakupi kebutuhan hidup rumah tangga petani. Pendapatan rumah tangga petani padi sawah rawa lebak dipenagruhi oleh penerimaan rumah tangga dan biaya rumah tangga yang dikeluarkan petani (Makki, 2015).

Semakin tinggi proporsi pengeluaran konsumsi non-pangan, maka semakin baik taraf hidup atau kesejahteraan rumah tangga karena secara teoritis konsumsi pangan memiliki batas maksimal sedangkan, konsumsi non-pangan tidak memiliki batas maksimal (Todaro and Smith, 2020).

Masyarkat di Kelurahan Sei Lincih Kecamatan Kalidoni sebagian besar masyarakatnya berusahatani padi sawah rawa lebak. Kesejahteraan rumah tangga petani padi dapat diketahui dari kemampuan petani dalam memperoleh pendapatan rumah tangga yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup keluarga seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan.

Ketika pendapatan petani tersebut sudah mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga, maka petani dan keluarganya dianggap sudah sejahtera, tetapi sebaliknya jika pendapatan yang diperoleh tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan dasar, maka petani dikatakan belum sejahtera. Kesejahteraan pada hakekatnya terdiri dari dua dimensi, yaitu kesejahteraan secara ekonomi dan secara sosial (Martina and Yuristia, 2021).

Untuk itu perlu dianalisis apakah pendapatan dari pertanian sawah lebak dapat memberikan kontribusi utama pemenuhan kebutuhan hidup petani dalam pola pengeluaran rumah tangga itu sendiri.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri data primer dan data sekunder. Untuk pengumpulan data primer dilakukan cara observasi dengan cara melihat secara langsung lahan petani sawah lebak dan wawancara secara langsung dengan petani. Sedangkan, data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi pemerintah, perangkat desa dan lembaga-lembaga terkait yang ada hubungannya dengan penelitian.

### Biaya Produksi dan Pendapatan

Menghitung Biaya produksi dan pendapatan digunakan rumus sebagai berikut:

$$BP = BT + BV$$

Keterangan :

BP :Biaya Produksi (Rp)

BT :Biaya Tetap (Rp)

BV :Biaya Variabel (Rp)

$$Pn = P \times H$$

Keterangan:

Pn :Total Penerimaan

P :Produksi yang diperoleh dalam usahatani

H :Harga Jual

$$Pd = Pn - Bp$$

Keterangan :

Pd :Pendapatan Usahatani

Pn :Total Penerimaan

Bp :Biaya Produksi

Untuk menjawab permasalahan pertama yaitu berapa besar kontribusi pendapatan dari usahatani padi sawah lebak di Kelurahan Sei Selincih Kecamatan Kalidoni akan dijelaskan secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kontribusi = \frac{\text{Pendapatan Total}}{\text{Pendapatan Total Rumah Tangga}} \times 100$$

Keterangan :

- 0%  $YK \leq YP \leq 33,3\%$ , maka kontribusi pendapatan yang berasal dari usahatani padi sawah lebak adalah kecil
- 33,4%  $YK \leq YP \leq 66,7\%$ , maka kontribusi pendapatan yang berasal dari kegiatan usahatani padi sawah lebak adalah sedang
- 66,8%  $YK \leq YP \leq 100\%$  maka, kontribusi pendapatan yang berasal dari kegiatan usahatani padi sawah lebak adalah besar.

Pendapatan total rumah tangga petani sawah lebak dihitung dengan rumusan sebagai berikut:

$$Y_K = Y_P + Y_{USP} + Y_{LUP}$$

Keterangan :

$Y_K$  :Pendapatan total rumah tangga padi sawah lebak (Rp/tahun)

$Y_P$  :Pendapatan rumah tangga dari usahatani padi sawah lebak(Rp/tahun)

$Y_{USP}$  :Pendapatan rumah tangga dari kegiatan usahatani selain usahatani padi sawah lebak (Rp/tahun)

$Y_{LUP}$  :Pendapatan rumah tangga dari berbagai usaha selain usahatani padi lebak sawah (Rp/tahun)

Untuk menjawab permasalahan kedua yaitu, berapa total pengeluaran rumah tangga petani sawah lebak dapat dikehatui dengan menghitung pengeluaran pangan dan nonpangan, rumus sebagai berikut :

$$TP = P_P + P_N$$

Keterangan :

TP : Total pengeluaran rumah tangga (Rp/bulan)

P<sub>P</sub> : Pengeluaran pangan (Rp/bulan)

P<sub>N</sub> : Pengeluaran nonpangan (Rp/bulan)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umum Wilayah Kelurahan Sei Lincih

Kelurahan Sei selincih memiliki ketinggian kurang lebih 5 meter dari permukaan laut dengan suhu udara maksimum 30°C dan minimum 24°C dengan rata-rata 27°C. Wilayah kelurahan Sei Selincih memiliki luas 406.00 Ha merupakan wilayah dengan variasi topografi yaitu datar dan sebagian wilayah berbatasan wilayah dengan sungai musi juga memiliki wilayah dataran rendah berupa rawa.

Hal ini menyebabkan wilayah Kelurahan Sei Selincih tidak bebas dari banjir, disebabkan topografi yang berupa cengkungan sehingga menambah tingkat kesulitan untuk menghindari terjadinya banjir jika curah hujan tinggi dan ditambah lagi jika naiknya pasang dari sungai musi.

Penduduk di Kelurahan Sei Selincih sebagian besar mata pencariannya sebagai petani, selebihnya sebagai pedagang, nelayan, pegawai swasta, wiraswasta, PNS, dan pekerja lepas.

### Analisis Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi

#### 1. Penerimaan

Penerimaan (*Revenue*) adalah penghasilan yang belum dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam menghasilkan produksi karet yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp) (Kurniawan et al. 2024). Sedangkan, Penerimaan usahatani padi adalah nilai seluruh hasil produksi yang diterima petani sampel dikalikan dengan harga jual pada saat itu (Zarahma, Marwanti, and Antriandarti 2020).

**Tabel 1. Rata-Rata Total Biaya Usahatani Padi Sei Selincih**

No	Uraian	Biaya Variabel	Proporsi
1	Benih	350.000	3%
2	Pupuk	3.910.000	29%
3	Peptisida	561.000	4%
4	Tenaga Kerja	2.733.000	20%
5	Biaya Angkut	478.000	4%
6	Sewa Traktor	975.000	7%
7	Sewa Combine	1.400.000	10%
8	Lahan	492.000	4%
9	Karung	204.000	2%
10	Upah Giling Padi	2.293.000	17%
<b>Total</b>		<b>13.396.000</b>	<b>100 %</b>

Sumber :Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 1 jumlah biaya variabel

usahatani padi sawah lebak di Kelurahan Sei Selincih adalah 13. 396.000 dapat dilihat bahwa pengeluaran terbesar usahatani padi digunakan untuk biaya pupuk yaitu sebesar Rp. 3.910.000 atau 29%/Ha hal ini disebabkan pupuk sangat diperlukan untuk memberikan nutrisi pada tanaman padi, maupun kesuburan tanah. Biaya upah tenaga kerja diurutkan kedua yaitu sebesar 2.733.000 atau 26% tenaga kerja meliputi pengolahan lahan, penyemaian, pencabutan benih, penanaman, penyulaman, penyiangan, pemupukan dan penyemprotan.

#### 2. Biaya Total Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani mulai dari persiapan lahan sampai dengan pemanenan. Biaya produksi dalam usahatani padi sawah lebak terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis pakai yang dikeluarkan petani untuk satu kali musim tanam. Biaya variabel adalah biaya yang harus dikeluarkan petani selama satu musim tanam yang besarnya senantiasa tiasa berubah-ubah sesuai dengan skala produksi (Khadijah Hidayati Nasution and Fajriah Pinem 2024).

Jumlah biaya yang dikeluarkan tersebut meliputi biaya variabel ditambah dengan biaya tetap. Berdasarkan Hasil Perhitungan didapat bahwa rata-rata biaya total produksi padi adalah Rp. 13.396.000.

**Tabel 2. Biaya Produksi Rata-Rata Sei Selincih 2021**

Uraian	Biaya Produksi (Rp/Mt)
<b>Biaya Tetap</b>	
1. Biaya Penyusutan	241.000
<b>Biaya Variabel</b>	
1. Benih	350.000
2. Pupuk	3.910.000
3. Peptisida	561.000
4. Tenaga Kerja	2.733.000
5. Biaya Angkut	478.000
6. Sewa Traktor	975.000
7. Sewa Combine	1.400.000
8. Lahan	492.000
9. Karung	204.000
10. Upah Gili Padi	2.293.000
<b>Jumlah</b>	<b>13.637.000</b>

Sumber :Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 2 bahwa, 1 Ha lahan mampu menghasilkan sekitar 5 Ton padi dalam satu kali produksi hal ini disebabkan karena debit air yang tidak dapat diprediksi sehingga sebagian besar tanaman padi tenggelam sepanjang musim tanam.

#### 3. Pendapatan Usahatani Padi Sawah Lebak

Pendapatan adalah total penerimaan dikurangi biaya produksi selama proses produksi. Pendapatan rumah tangga petani padi sawah

diperoleh dari hasil kerja sebagai petani, namun tidak semua pendapatan rumah tangga petani padi sawah dari hasil pertanian ada juga yang dari non pertanian untuk menambah pendapatan rumah tangga (Ismail 2022).

**Tabel 3. Pendapatan Rata-Rata Usahatani Sei Selincih**

Uraian	Jumlah
Penerimaan	18.750.000
Biaya Produksi	13.637.000
<b>Pendapatan Rata-Rata</b>	<b>5.114.000</b>

Sumber :Data Primer (diolah), 2022

Dari hasil Tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan usahatani padi sebesar 5.114.000, hasil dari penerimaan sebesar Rp. 18.750.000 dikurang dengan biaya produksi rata-rata sebesar 13.637.000. Tingkat pendapatan dan tingkat konsumsi rumah tangga mencerminkan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah

#### 4. Pendapatan Rumah Tangga

Sumber pendapatan petani lainnya adalah kegiatan non pertanian. Kegiatan ini dilakukan petani untuk meningkatkan pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan konsumsi pangan dan nonpangan. Sehingga mempengaruhi penerimaan dan pendapatan petani (Tiasa, Astuti, and Sudrajat 2019).

**Tabel 4. Pendapatan Rumah Tangga**

No	Uraian	Jumlah	Proporsi
1	Usahatani Padi	5.114.000	12%
2	Non Padi	550.000	1%
3	Non Pertanian	37.245.000	87%
<b>Pendapatan Total</b>		<b>42.909.000</b>	<b>100%</b>

Sumber :Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 4 bahwa rata-rata pendapatan usahatani padi hanya 12% dikarenakan kondisi alam yang tidak stabil sangat berpengaruh terkhusus pada lahan rawa lebak seperti curah hujan dan air pasang yang tak dapat diprediksi membuat padi tenggelam sepanjang musim tanam membuat hasil produksi menurun dan usahatani hanya diusahakan satu tahun sekali sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani. Oleh karena itu, rata-rata petani padi memiliki pekerjaan dan usaha diluar sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga petani.

#### 5. Pengeluaran Rumah Tangga

Konsumsi rumah tangga adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa akhir untuk mendapatkan kepuasan ataupun memenuhi kebutuhan rumah tangga. Rumah tangga yang memiliki penghasilan tinggi, maka cenderung melakukan konsumsi yang tinggi pula dan sebaliknya rumah tangga

yang memiliki penghasilan rendah cenderung melakukan konsumsi yang rendah pula (Martina and Yuristia 2021).

**Tabel 5. Rincian Pengeluaran Sei Selincih 2021**

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah (Rp)	Persentase %
1	Pangan (Makan dan Minum)	18.686.000	52%
2	Listri	3.960.000	22%
3	Pendidikan	1.437.000	8%
4	Transportasi	4.771.000	27%
5	Telepon/pulsa	2.926.000	17%
6	Gas LPG	1.713.000	10%
7	Pelengkapan Mandi	1.041.000	6%
8	Kosmetik	382.000	2%
9	Pajak	558.000	3%
10	Kesehatan	297.000	2%
11	Pakaian	590.000	3%
<b>Jumlah</b>		<b>36.361.000</b>	<b>100%</b>

Sumber :Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 5, total pengeluaran rumah tangga petani Sei Selincih sebesar 36.361.000.

**Tabel 6. Pengeluaran Pangan dan Nonpangan Rumah Tangga Sei Selincih 2021**

Jenis Pengeluaran	Jumlah (Rp)	Persentase %
Pengeluaran Pangan	18.686.000	55,4%
Pengeluaran Nonpangan	17.675.000	44,6%
<b>Total</b>	<b>36.361.000</b>	<b>100%</b>

Sumber :Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 6, diketahui persentase pengeluaran pangan sebesar 55,4% lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran nonpangan sebesar 44,6%. artinya, konsumsi pangan lebih besar daripada nonpangan. Disebabkan karena kebutuhan pangan adalah kebutuhan utama yang harus dipenuhi terlebih dahulu.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Pendapatan rumah tangga petani Se Selincih dari kegiatan pertanian dan non pertanian dengan rata-rata seluruh pendapatan responden adalah Rp. 42.909.000.
2. Kontribusi usahatani padi sawah lebak sebesar 12% pendapatan rata-rata usahatani non padi 1% dan rata-rata pendapatan usaha nonpertanian 87%. Kontribusi usahatani padi terhadap rumah tangga sebesar 12% sebagai penyumbang kedua terbesar setelah non pertanian sebesar 87% maka kontribusi pendapatan yang berasal dari usahatani padi sawah lebak adalah kecil.

3. Pengeluaran rata-rata rumah tangga petani Sei Selincah sebesar Rp. 18.686.000 dan rata-rata pengeluaran non pangan sebesar Rp. 17. 675.000 dengan total pengeluaran sebesar Rp. 36.361.000.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kontribusi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani Sei Selincah adalah:

1. Penting adanya yang memperhatikan pengeluaran rumah tangga dengan memperbaiki pola pola dan perilaku konsumsi agar pengeluaran rumah tangga tidak semakin meningkat yang mengakibatkan bergesernya ketahanan pangan rumah tangga
2. Untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani harus lebih meningkatkan pendapatan usahatani serta mampu memanfaatkan lahan sebelum maupun sesudah musim tanam padi seperti, menanam tanaman hortikultura.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Arifin, and Nur Wakhid. 2018. "Karakteristik Lahan Rawa." *Agroekologi Rawa* (November): 91–118.
- Ismail, Yulan. 2022. "Analisis Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Sawah (*Oryza Sativa* L.)." *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan* 10(3): 366–75
- Khadijah Hidayati Nasution, Siti, and Nurul Fajriah Pinem. 2024. "Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kabupaten Asahan Analysis of Rice Farming Income in Asahan Regency." *Jurnal Pertanian Agros* 26(1): 4872–82.
- Kurniawan, Iwan, Eti Susanti, Nurlaili Fitri Gultom, Khairunnisa Ramadini, Program Studi Agribisnis, Sekolah Tinggi, Ilmu Pertanian, and Lais District. 2024. "Analisa Perbandingan Pendapatan Usahatani Karet Antara Anggota Dan Bukan Anggota Uppb Di Desa Lais Utara Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin." : 20–24.
- Makki, Muhammad Fauzi. 2015. "Strategi Alokasi Tenaga Kerja Rumahtangga Petani Padi Di Lahan Rawa Lebak Untuk Peningkatan Pendapatan Dan Mengurangi Tingkat Kemiskinan." *Ziraa'ah* 40(1): 61–68.
- Martina, and Rahmi Yuristia. 2021. "Analisis Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara." *Jurnal Agric Ekstensia* 15(1): 56–63.
- Pratiwi, Sri Hariningsih. 2016. "Growth and Yield of Rice (*Oryza Sativa* L.) on Various Planting Pattern and Addition of Organic Fertilizers." *Gontor AGROTECH Science Journal* 2(2): 1–19
- Tiasa, Isnaini Tris, Ari Astuti, and Suprih Sudrajat. 2019. "Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Bawang Merah Di Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul." *Ilmiah Agritas* 3(2): 21–32.
- Todaro, Michael P., and Stephen C. Smith. 2020. *Pearson Economic Development. Thirteenth Edition*.
- Yuliani, F., H. Hermawan, and E. A. Suryana. 2024. "Strategi Optimalisasi Lahan Suboptimal Dalam Mendukung Peningkatan Produksi Dan Pencapaian Ketahanan Pangan." *Agrica Ekstensia* 18(2): 57–71.
- Zahri, Imron, and Andy Mulyana. 2015. "Analysis of Structure and Distribution of Farmers Household Income in Swamp Land Lebak." (1990): 97–107.
- Zarahma, Viona Ade, Sri Marwanti, and Ernoiz Antriandarti. 2020. "Analisis Usahatani Padi Sawah Di Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur." *Agribusiness Journal* 13(2): 74–86. doi:10.15408/aj.v13i2.13954.